

Kepemimpinan dan Etika dalam Administrasi Pendidikan : Menggagas Kualitas Pendidikan yang Beretika

**¹Dede Nurhasanah, ²B. Hermawan Hayadi, ³Furtasan Ali Yusuf, ⁴Yulis Silawati,
⁵Deri Kusuma**

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok
Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Email : ¹dedenurhasanah40@gmail.com, ²b.hermawan.hayadi@gmail.com, ³fay@binabangsa.ac.id,
⁴yulissilawati@gmail.com, ⁵derikusuma1995@gmail.com

Abstract

The journal discusses leadership and ethics in the administration of Education and how both contribute to the development of ethical quality of Education. Effective leadership and strong ethics in the administration of Education are powerful key factors in creating an inclusive, equitable and quality Education environment. This article describes the importance of leadership based on values and ethics, including integrity, fairness of responsibility, and discretion in the context of the administration of Education. In addition, this article also reviews the role of transformational and transactional leadership in achieving the goals of ethical Education.

Keywords: Leadership, Ethics, Education Administration

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang kepemimpinan dan etika dalam administrasi Pendidikan dan bagaimana keduanya berkontribusi pada pengembangan kualitas Pendidikan yang beretika. Kepemimpinan yang efektif dan etika yang kuat dalam administrasi Pendidikan menjadi faktor kunci yang kuat dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Artikel ini menggambarkan bagaimana pentingnya kepemimpinan yang di dasarkan pada nilai-nilai dan etika, termasuk integritas, keadilan tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam konteks administrasi Pendidikan. Selain itu artikel ini juga mengulas peran kepemimpinan transformasional dan transaksional dalam mencapai tujuan Pendidikan yang beretika.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Etika, Administrasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Administrasi Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengelola dan mengembangkan system Pendidikan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang beretika diperlukan kepemimpinan yang efektif dan etika yang kuat dalam administrasi Pendidikan. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai dan etika seperti integritas, keadilan, tanggung jawab serta kebijaksanaan dapat menciptakan lingkungan Pendidikan inklusif, adil dan berkualitas. Kepemimpinan transformasional dan transaksional juga memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang beretika. Oleh karena itu penting untuk memahami peran kepemimpinan dan etika dalam administrasi Pendidikan serta bagaimana keduanya berkontribusi pada pengembangan kualitas Pendidikan yang beretika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mana metode ini melibatkan analisis terhadap literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal mengenai etika dan administrasi Pendidikan, dan dokumen-dokumen terkait administrasi Pendidikan, kepemimpinan dan etika. Dalam studi literatur ini peneliti dapat mengidentifikasi konsep teoritis, kerangka kerja

dan temuan-temuan dalam penelitian.

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan dan Etika dalam Administrasi Pendidikan

1. Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan

1.1. Kepemimpinan Transformasional

Burns menyatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Yammarino dan Bass (1990) juga menyatakan bahwa pemimpin transformasional mengartikulasikan visi masa depan organisasi yang realistis, menstimulasi bawahan dengan cara yang intelektual, dan menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada penginspirasi, memotivasi, dan mengubah secara positif para anggotanya. Pemimpin transformasional mendorong para anggotanya untuk malampoi kepentingan pribadi demi mencapai tujuan sebuah organisasi.

1.2. Kepemimpinan Transaksional

Burns (1978) mendefinisikan kepemimpinan transaksional sebagai bentuk hubungan yang mempertukarkan jabatan atau tugas tersebut. Jadi, kepemimpinan transaksional menekankan proses hubungan pertukaran yang bernilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis sesuai dengan kontrak yang telah mereka setuju bersama. Kemudian Gagasan ini disempurnakan serta diperkenalkan ke dalam kontes organisasional oleh Bernard Bass.

Gaya kepemimpinan transaksional juga dijelaskan oleh Thomas (2003) sebagai suatu gaya kepemimpinan yang mendapatkan motivasi para bawahannya dengan menyerukan ketertarikan mereka sendiri. Perilaku kepemimpinan terfokus pada hasil dari tugas dan hubungan dari pekerja yang baik dalam pertukaran untuk penghargaan yang diinginkan. Kepemimpinan transaksional mendorong pemimpin untuk menyesuaikan gaya dan perilaku mereka untuk memahami harapan pengikut.

Kepemimpinan transaksional efektif dapat membantu mencapai tujuan jangka pendek dan memberikan struktur yang jelas dalam konteks yang membutuhkan kedisiplinan dan kepatuhan.

2. Etika dalam Administrasi Pendidikan

2.1. Nilai etika dalam Administrasi Pendidikan

Nilai etika menjadi landasan bagi para administrator Pendidikan untuk menjalankan tugas mereka secara tanggung jawab, memastikan kepentingan siswa dan stakeholder terpenuhi, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil dan bermartabat.

Seorang ahli Pendidikan karakter Lickona T (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Kemudian Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam perilaku dan sikap yang baik

2.2. Etika kepemimpinan dalam administrasi Pendidikan

Dalam buku *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah* Oleh Jumaria Sirait

(2021) Dilihat dari perspektif Pendidikan nasional untuk mengembangkan paradigma baru melalui peraturan menteri Pendidikan nasional republic Indonesia No 13 Tahun 2017 tentang standar kepala sekolah menetapkan paling sedikit kepala sekolah harus mampu : *Edicator* (Pendidik), *Manager* (Pengelola), *Administator* (Tenaga Administrasi), *Supervisor* (Penyelia), *Leader* (Pemimpin), *Inovator* (Pembaharu), *Motivator* (Pemotivasi) dan *Entrepreneur* (Wirausahawan).

Dari beberapa standar yang telah ditetapkan pada peraturan menteri Pendidikan republic indonesia Sebagai seorang pemimpin sekolah perlu memiliki karakteristik *integritas* artinya seorang pemimpin harus mampu bersikap tegas dan jujur, baik yang mencerminkan dari sifat-sifat pribadinya maupun dalam pelaksanaan prinsip-prinsip moralnya: adil, artinya seorang pemimpin harus mampu melaksanakan tugasnya dan harus melaksanakan hubungan kemanusiaan dengan baik: *reliabilitas*, artinya kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam melaksanakan komitmennya. Dalam hal ini kepala sekolah juga sebagai *decision maker* (Pembuat Keputusan) dan tanggung jawab dari sebuah kebijakan yang berasal dari musyawarah, untuk itu kepala sekolah harus bersifat jujur, percaya diri tanggung jawab, berani mengambil resiko dan Keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Sebagai kepala administrasi, kepala sekolah harus mampu membangun manajemen sekolah, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan Keputusan manajemen dan kebijakan sekolah. Dimana secara fungsional kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan dan menata guru/tenaga kependidikan juga pegawai sekolah lainnya dalam hal mengawasi ,mengendalikan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut, secara substansial kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, humas, layanan khusus, pengarsipan dan administrasi keuangan.

b. Kepemimpinan yang Beretika dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

1. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Kepemimpinan yang beretika dalam administrasi pendidikan berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Seorang pemimpin yang beretika akan memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang mereka. Mereka akan mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan keberagaman, menghormati perbedaan budaya, dan mengakui kebutuhan khusus setiap siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, pemimpin tersebut memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.

2. Membangun Keadilan dalam Administrasi Pendidikan

Kepemimpinan yang beretika juga berperan dalam membangun keadilan dalam administrasi pendidikan. Seorang pemimpin yang beretika akan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan di sekolah bersifat adil dan setara bagi semua individu yang terlibat, termasuk siswa, staf, dan orang tua. Mereka akan menghindari diskriminasi dan memperhatikan perbedaan individual dalam pengambilan keputusan. Dengan membangun keadilan dalam administrasi pendidikan, pemimpin tersebut menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak.

3. Menggalang Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan juga melibatkan menggalang tanggung jawab dan akuntabilitas. Seorang pemimpin yang beretika akan memastikan bahwa semua anggota komunitas pendidikan, termasuk staf dan siswa, memahami dan memenuhi tanggung jawab mereka dengan baik. Mereka akan menetapkan tujuan yang jelas, mengkomunikasikan harapan dengan transparan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menggalang tanggung jawab dan akuntabilitas, pemimpin tersebut mendorong kinerja yang lebih baik dan memperkuat budaya kerja yang bertanggung jawab.

4. Mengembangkan Kebijakan dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan juga melibatkan mengembangkan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin yang beretika akan mempertimbangkan nilai-nilai etika, konsekuensi jangka panjang, dan kepentingan semua pihak

terkait dalam proses pengambilan keputusan. Mereka akan berupaya untuk menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada kepentingan pribadi atau kelompok kecil. Dengan mengembangkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, pemimpin tersebut akan menciptakan kepercayaan dan integritas yang tinggi dalam administrasi pendidikan.

Melalui penerapan kepemimpinan yang beretika dalam administrasi pendidikan, kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Lingkungan pembelajaran yang inklusif akan memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan mampu mencapai potensinya. Keadilan dalam administrasi pendidikan akan menciptakan kesempatan yang sama bagi semua individu terkait. Menggalang tanggung jawab dan akuntabilitas akan mendorong kinerja yang lebih baik dan memperkuat budaya kerja yang bertanggung jawab. Sementara itu, mengembangkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan akan memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada pertimbangan etika dan kepentingan yang lebih besar. Dengan demikian, kepemimpinan yang beretika berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

c. Studi Kasus: Implementasi Kepemimpinan Beretika dalam Administrasi Pendidikan

1. Deskripsi Kasus Studi:

Kasus studi ini melibatkan sebuah Lembaga Pendidikan PAUD di sebuah kota yang berupaya untuk menerapkan kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan mereka. Kepala sekolah baru, Ibu Nur, memiliki visi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai etika, menjunjung tinggi integritas, dan mengedepankan keadilan. Ibu Nur melihat bahwa dengan membentuk budaya sekolah yang beretika, kualitas pendidikan dan hubungan dengan stakeholder sekolah dapat ditingkatkan.

2. Analisis Kasus Studi:

Dalam menerapkan kepemimpinan beretika, Ibu Nur mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuannya:

a. Komunikasi yang Efektif:

Ibu Nur mengadakan pertemuan rutin dengan staf sekolah, di mana dia memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pemikiran, masukan, dan keprihatinan. Dia juga menyediakan saluran komunikasi terbuka, seperti kotak saran, untuk staf dan siswa agar dapat mengungkapkan pendapat mereka secara anonim. Dengan cara ini, Ibu Nur memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan menjaga komunikasi yang terbuka.

b. Pengambilan Keputusan yang Transparan:

Ibu Nur memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil melibatkan proses yang transparan. Dia menyediakan informasi yang jelas tentang alasan di balik keputusan tersebut kepada staf, siswa, dan orang tua. Ia juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi mereka. Dengan demikian, Ibu Nur membangun kepercayaan dan menjaga integritas dalam pengambilan keputusan.

d. Perlakuan yang Adil terhadap Siswa:

Ibu Nur memastikan bahwa semua siswa diperlakukan dengan adil dan setara. Dia memonitor pelaksanaan kebijakan disiplin sekolah secara konsisten dan adil. Ibu Nur juga memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dia berupaya untuk memberikan dukungan yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa.

e. Pendidikan Etika:

Ibu Nur memasukkan pendidikan etika dalam kurikulum sekolah. Dia memperkuat pelajaran tentang nilai-nilai etika dalam pembelajaran formal dan informal. Ibu Nur juga mengundang pemateri dan ahli etika untuk memberikan ceramah atau lokakarya kepada siswa dan staf. Dengan memperkuat pendidikan etika, Ibu Nur berharap siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas, tanggung

jawab, dan kejujuran.

3. Hasil dan Temuan:

Melalui implementasi kepemimpinan beretika, Ibu Nur berhasil menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Beberapa hasil dan temuan yang ditemukan antara lain:

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Implementasi kepemimpinan beretika membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut. Dengan fokus pada nilai-nilai etika, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang lebih baik.
- b. Hubungan yang Baik dengan Stakeholder: Kepemimpinan beretika membantu membangun hubungan yang baik antara sekolah, siswa, staf, dan orang tua. Komunikasi yang efektif dan transparan menciptakan kepercayaan dan keterlibatan yang lebih baik dari semua pihak.
- c. Pembentukan Budaya Sekolah yang Beretika: Implementasi kepemimpinan beretika membantu membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai etika. Hal ini tercermin dalam tindakan dan keputusan yang diambil oleh staf dan siswa, serta atmosfer yang aman, inklusif, dan saling menghormati di lingkungan sekolah.
- d. Peningkatan Kepuasan dan Keterlibatan Staf: Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan beretika berhasil meningkatkan kepuasan dan keterlibatan staf. Melalui komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang transparan, dan perlakuan yang adil, staf merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Peningkatan Kesadaran Etika: Implementasi kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan membantu meningkatkan kesadaran etika di antara siswa dan staf. Pendidikan etika yang diperkuat dalam kurikulum sekolah dan kehidupan sehari-hari membantu membentuk karakter dan sikap yang beretika.

Dalam kesimpulannya, implementasi kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan sekolah dan kualitas pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang transparan, perlakuan yang adil, dan pendidikan etika yang diperkuat, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai etika dan menghasilkan perubahan positif bagi siswa, staf, dan stakeholder lainnya.

4. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi untuk Praktik Administrasi Pendidikan:

- Implementasikan kebijakan dan prosedur yang mendorong inklusivitas dan menghormati keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang yang beragam, termasuk kebutuhan khusus.
- Bangun dan promosikan budaya kerja yang adil dan setara di antara semua individu yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan pengembangan kebijakan yang transparan dan adil dalam hal perekrutan, promosi, dan penghargaan staf.
- Galang tanggung jawab dan akuntabilitas di antara semua anggota komunitas pendidikan. Ini melibatkan pengembangan sistem umpan balik yang efektif, evaluasi kinerja yang adil, dan pembagian tanggung jawab yang jelas.
- Sertakan etika sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan dalam administrasi pendidikan. Ini melibatkan pengembangan standar etika yang jelas dan memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada pertimbangan etika yang mendalam.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan:

- Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak kepemimpinan yang beretika dalam administrasi pendidikan terhadap kualitas pendidikan secara holistik. Ini melibatkan melihat hubungan antara kepemimpinan beretika dan pencapaian akademik, motivasi siswa, iklim sekolah, dan kepuasan siswa dan staf.
- Melakukan penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan, termasuk faktor sosial, budaya, dan

organisasional yang memfasilitasi atau menghambat penerapan praktik kepemimpinan beretika.

- Melakukan penelitian tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan beretika dalam administrasi pendidikan. Ini melibatkan eksplorasi pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang beretika serta identifikasi praktik terbaik untuk mengintegrasikan etika dalam administrasi pendidikan.
- Melakukan penelitian tentang peran teknologi dalam mendukung kepemimpinan yang beretika dalam administrasi pendidikan. Ini melibatkan eksplorasi penggunaan teknologi dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika, mendorong inklusivitas, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang beretika di lingkungan pendidikan.

Rekomendasi penelitian lanjutan ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya kepemimpinan yang beretika dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi dan praktik yang efektif, praktisi dan peneliti dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, adil, bertanggung jawab, dan beretika.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah administrasi Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengelola dan mengembangkan system Pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang Pendidikan yang beretika, diperlukan kepemimpinan yang efektif dan etika yang kuat dalam administrasi Pendidikan. ditemukan bahwa implementasi kepemimpinan beretika memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, hubungan yang baik dengan stakeholder, pembentukan budaya sekolah yang beretika, peningkatan kepuasan dan keterlibatan staf, serta peningkatan kesadaran etika di antara siswa dan staf.

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif adalah salah satu aspek penting dari kepemimpinan beretika. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang secara optimal. Selain itu, kepemimpinan beretika juga membangun keadilan dalam administrasi pendidikan, dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan bersifat adil bagi semua individu yang terlibat. Hal ini menciptakan kesempatan yang sama bagi semua pihak dalam lingkungan pendidikan.

Kepemimpinan yang beretika dalam administrasi pendidikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, membangun keadilan dalam administrasi pendidikan, menggalang tanggung jawab dan akuntabilitas, serta mengembangkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menciptakan perubahan positif bagi siswa, staf, dan stakeholder lainnya.

REFERENSI

- Ariesta Riza. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Karyawan Kinerja.
- Jumaria Sirait, (2021). Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah” Pekalongan, Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management
- Lickona T (2009). Pemberdayaan pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi. Hotel Remcy, Makasar 2018 : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM
- Suyanto (2009). Pemberdayaan pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi. Hotel Remcy, Makasar 2018 : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM